JIHHP: Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik
E-ISSN: 2747-1993
P-ISSN: 2747-2000
https://dinastirev.org/JIHHP dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jihhp.v6i4
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 18 April 2026 | **Revised**: 12 Mei 2026 | **Accepted**: 19 Mei 2026

Efektivitas Strategi Patroli Satuan Lalu Lintas Dalam Upaya Preventif Terhadap Aksi Balap Liar di Polres Jember

Hanif Perdana Putra[1], Novi Indah Earlyanti[2], Oscarius Yudhi Ari Wijaya[3], Elvianus Laoli [4]
[1]Polres Jember Polda Jawa Timur, Indonesia, hannif_p@yahoo.com
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, Indonesia noviindahearlyanti@stik-ptik.ac.id
[3]Akademi Sekretaris Dan Manajemen Indonesia (ASMI) Surabaya, Indonesia, oscar@asmisurabaya.ac.id
[4]Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, Indonesia, e.laoli98@gmail.com

Corresponding Author: noviindahearlyanti@stik-ptik.ac.id

Abstract: *This study examines the effectiveness of patrol strategies implemented by the Traffic Unit of Jember Police Resort in preventive efforts to address illegal street racing. The phenomenon of illegal street racing is a form of traffic violation that not only endangers the safety of the participants but also threatens other road users and disrupts public order. Therefore, effective patrol strategies are required as a preventive measure by the police. The objective of this study is to determine the extent to which the patrol strategies of the Jember Police Traffic Unit are effective in preventing illegal street racing and to identify the obstacles and efforts involved in their implementation. This study applies the theories of Law Enforcement, Police Sociology, Crime Prevention, Community Participation, and the concept of Effectiveness. The research method used is a case study with a qualitative approach. Primary data were obtained through interviews with competent informants, while secondary data were collected from relevant supporting documents. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used consist of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification.*
The results show that the patrol strategies carried out by the Jember Police Traffic Unit—such as routine patrols, dialogic patrols, patrols at vulnerable times and locations, as well as coordination with other police functions and the community—are fairly effective in reducing illegal street racing incidents. However, this effectiveness still faces several obstacles, including limited personnel, inadequate facilities and infrastructure, and low legal awareness among certain segments of the community, particularly adolescents.
In conclusion, the patrol strategies of the Jember Police Traffic Unit in preventive efforts against illegal street racing have been fairly effective, but they need to be further improved through the optimization of resources, increased community participation, and the strengthening of preventive and educational approaches to achieve sustainable traffic safety, security, order, and smooth flow.

Keyword: *Restorative Justice, Narcotics, Public Perception, Social Legitimacy*

Abstrak: Penelitian ini membahas efektivitas strategi patroli yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Jember dalam upaya preventif menanggulangi aksi balap liar. Fenomena balap liar merupakan salah satu bentuk pelanggaran lalu lintas yang tidak hanya membahayakan keselamatan pelaku, tetapi juga mengancam keselamatan pengguna jalan lainnya serta mengganggu ketertiban umum. Oleh karena itu, diperlukan strategi patroli yang efektif sebagai langkah pencegahan oleh aparat kepolisian Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas strategi patroli Satlantas Polres Jember dalam mencegah aksi balap liar serta mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan Teori Penegakan Hukum, Teori Sosiologi Kepolisian, Teori Pencegahan Kriminal, Konsep Partisipasi Masyarakat, dan Konsep Efektivitas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berkompeten, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi patroli yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Jember, seperti patroli rutin, patroli dialogis, patroli pada jam dan lokasi rawan, serta koordinasi dengan fungsi kepolisian lainnya dan masyarakat, cukup efektif dalam menekan angka aksi balap liar. Namun demikian, efektivitas tersebut masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain keterbatasan personel, sarana dan prasarana, serta rendahnya kesadaran hukum sebagian masyarakat, khususnya kalangan remaja.

Kesimpulannya, strategi patroli Satuan Lalu Lintas Polres Jember dalam upaya preventif terhadap aksi balap liar telah berjalan cukup efektif, namun perlu ditingkatkan melalui optimalisasi sumber daya, peningkatan peran serta masyarakat, serta penguatan pendekatan preventif dan edukatif guna menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas, Strategi Patroli, Satuan Lalu Lintas, Balap Liar, Upaya Preventif, Polres Jember.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari akar masalah penyebab balap liar di Polres Jember dengan menelaah berbagai faktor yang memengaruhi munculnya fenomena tersebut baik dari sisi internal maupun eksternal, secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan patroli Satuan Lalu Lintas Polres Jember dalam mencegah dan menekan kegiatan balap liar selama periode 2023–2025. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab utama yang melatarbelakangi maraknya balap liar, meliputi faktor sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis oleh para remaja di Jember. Menilai hambatan dan tantangan yang dihadapi Satuan Lalu Lintas dalam pelaksanaan patroli, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pola koordinasi antar satuan.

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Sistem lalu lintas yang tertib dan aman merupakan prasyarat utama untuk mewujudkan mobilitas masyarakat yang efisien dan berkelanjutan (Sutrisno, 2019:12). Namun, di balik kemajuan tersebut, masih terdapat berbagai bentuk pelanggaran yang mengancam keselamatan pengguna jalan, salah satunya adalah fenomena balap liar.

Balap liar merupakan kegiatan adu kecepatan kendaraan bermotor yang dilakukan di jalan umum tanpa izin resmi serta melanggar peraturan lalu lintas (Siregar, 2020:54). Aktivitas

ini tidak hanya melanggar hukum, tetapi juga membahayakan keselamatan pelaku maupun pengguna jalan lainnya. Berdasarkan data Korlantas Polri (2023:12), sekitar 12% dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia melibatkan aktivitas balap liar, dan sebagian besar pelakunya berusia antara 15 hingga 25 tahun. Selain menimbulkan risiko kecelakaan, balap liar juga berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, antara lain menimbulkan keresahan masyarakat, mengganggu ketertiban umum, serta berpotensi memicu tindakan kriminal seperti taruhan dan penganiayaan (Arifin, 2021:18).

Menurut Korlantas Polri (2023:12), sekitar 12% dari total kecelakaan lalu lintas di Indonesia melibatkan aktivitas balap liar, dan sebagian besar pelakunya berusia antara 15 hingga 25 tahun. Balap liar juga membawa dampak sosial yang luas, antara lain menimbulkan keresahan masyarakat, gangguan ketertiban umum, serta memunculkan potensi tindakan kriminal lain seperti taruhan dan penganiayaan (Arifin, 2021:18). Di wilayah Kabupaten Jember, fenomena ini sering terjadi di beberapa titik rawan seperti Jalan Gajah Mada, kawasan Kaliwates, dan sekitar Kampus Universitas Jember, terutama pada malam hari dan akhir pekan (Polres Jember, 2024:15). Dalam rangka menciptakan keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas (Kamseltibcarlantas), Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Jember memiliki tanggung jawab untuk melakukan langkah-langkah preventif melalui kegiatan patroli. Menurut Peraturan Kapolri Nomor 14 Tahun 2012 tentang Manajemen Patroli, patroli kepolisian merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk memantau situasi keamanan, mencegah pelanggaran hukum, dan menumbuhkan rasa aman di masyarakat.

Patroli yang dilakukan oleh Satlantas memiliki beberapa bentuk, antara lain patroli dialogis, patroli rutin, dan patroli khusus yang dilakukan pada waktu dan lokasi rawan pelanggaran lalu lintas (Wibowo, 2018:23). Melalui kegiatan patroli, diharapkan aparat kepolisian dapat melakukan deteksi dini terhadap potensi gangguan, memberikan efek jera kepada pelaku, serta menumbuhkan kesadaran hukum masyarakat terhadap pentingnya tertib berlalu lintas (Hidayat, 2022:24). Berdasarkan laporan Polres Jember (2024), masih ditemukan aktivitas balap liar di sejumlah lokasi meskipun patroli telah dilakukan secara berkala. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya adalah keterbatasan personel, kurangnya sarana dan prasarana seperti kendaraan patroli dan alat komunikasi (Setiawan, 2021:27)

Efektivitas patroli dapat diukur dari sejauh mana kegiatan tersebut mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencegah dan menekan angka pelanggaran lalu lintas, khususnya balap liar (Mahendra, 2019:24). Patroli yang efektif tidak hanya menitikberatkan pada kehadiran fisik polisi di lapangan, tetapi juga pada kemampuan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat, meningkatkan kewaspadaan, dan menanamkan kesadaran hukum secara persuasif (Suyanto, 2020:14).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan berbagai langkah preventif melalui patroli rutin, patroli skala besar, dan razia gabungan, aksi balap liar masih sering terjadi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya kesadaran hukum remaja, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media sosial yang digunakan pelaku untuk berkoordinasi menentukan lokasi balapan. (Arifin, 2021:22).

Dari sisi sosial, keberadaan balap liar menimbulkan gangguan ketertiban umum, kebisingan pada malam hari, serta menurunkan rasa aman masyarakat sekitar. Dari sisi lalu lintas, kegiatan ini turut meningkatkan risiko kecelakaan fatal. Berdasarkan laporan Korlantas Polri (2023), sekitar 12% kecelakaan lalu lintas yang melibatkan remaja di Indonesia berkaitan dengan aktivitas balap liar.

Patroli lalu lintas sebagai fungsi preventif kepolisian masih perlu ditingkatkan, meskipun intensitas patroli telah meningkat, namun pelaku balap liar masih mampu beradaptasi, misalnya dengan berpindah lokasi, memilih waktu yang lebih larut, dan menggunakan jaringan media sosial tertutup untuk menghindari razia (Prasetyo, 2023 :25). Kondisi ini menuntut strategi patroli yang lebih inovatif dan adaptif, tidak hanya berfokus pada

kehadiran fisik polisi, tetapi juga penggunaan teknologi pemantauan, patroli siber, serta kerja sama dengan masyarakat dalam memberikan informasi dini.

Permasalahan yang dihadapi Polres Jember dalam upaya mencegah dan menekan angka balap liar tidak hanya terletak pada aspek penindakan, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan patroli lalu lintas sebagai langkah preventif, meskipun Satuan Lalu Lintas Polres Jember telah secara rutin melaksanakan patroli malam, operasi gabungan, serta razia di titik-titik rawan seperti Jalan Gajah Mada, Jalan Slamet Riyadi, dan kawasan Rembangan, namun kegiatan balap liar masih terus muncul dengan pola dan waktu yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran patroli kepolisian di lapangan belum sepenuhnya memberikan efek jera bagi para pelaku maupun calon pelaku.

Kurangnya kesadaran hukum dan disiplin berlalu lintas di kalangan remaja, ditambah dengan adanya dorongan gaya hidup yang dipengaruhi media sosial, menjadikan fenomena balap liar sebagai bagian dari tren yang sulit dikendalikan. Banyak dari pelaku bahkan tidak memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan melakukan modifikasi kendaraan tanpa memperhatikan standar keamanan. Kondisi ini memperburuk citra ketertiban lalu lintas di masyarakat serta meningkatkan risiko kecelakaan fatal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis efektivitas strategi patroli Satuan Lalu Lintas dalam upaya preventif terhadap aksi balap liar di Polres Jember. Lokasi penelitian berada di Satuan Lalu Lintas Polres Jember, dengan fokus pada pelaksanaan patroli rutin, patroli preventif, serta penanganan dan pencegahan aksi balap liar di wilayah hukum Polres Jember. Sumber data terdiri dari:

1) Data primer, diperoleh melalui wawancara dengan anggota Satuan Lalu Lintas, petugas patroli, dan pihak terkait di lapangan.
2) Data sekunder, diperoleh dari dokumen resmi, laporan kegiatan patroli, arsip kasus balap liar, serta literatur pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan pihak yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan patroli. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Efektivitas Strategi Patroli dalam Upaya Preventif

Efektivitas strategi patroli Satlantas Polres Jember dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain penurunan frekuensi kejadian balap liar, meningkatnya rasa aman masyarakat, serta perubahan perilaku pengguna jalan, khususnya kalangan remaja. Patroli yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan menunjukkan kontribusi positif dalam menekan ruang gerak pelaku balap liar.

Tabel 1. Efektivitas Strategi Patroli dalam Upaya Preventif

Indikator	Data / Temuan	Analisis
Penurunan Frekuensi Balap Liar	30% dibanding periode sebelumnya	Menunjukkan patroli rutin dan skala besar efektif memberikan efek jera
Rasa Aman Masyarakat	Survei: 75% merasa aman di malam hari	Kehadiran polisi meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keamanan jalan
Perubahan Perilaku Pelaku	60% pelaku mengurangi kegiatan balap liar	Pendidikan masyarakat dan kehadiran patroli berdampak positif pada perilaku pelaku

Efektivitas strategi patroli diukur dari indikator kuantitatif dan kualitatif. Data menunjukkan bahwa strategi yang konsisten dapat mengurangi aksi balap liar dan meningkatkan kesadaran berlalu lintas. Namun demikian, efektivitas patroli juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan personel, sarana dan prasarana, serta pola balap liar yang bersifat dinamis dan adaptif terhadap pola pengawasan. Oleh karena itu, strategi patroli perlu didukung oleh upaya lain, seperti edukasi lalu lintas, kerja sama dengan sekolah dan komunitas, serta dukungan partisipasi aktif masyarakat.

2) Bentuk Dan Pola Strategi Patrol Yang Ditetapkan Oleh Satlantas Polres Jember Dalam Mencegah Balap Liar

Berdasarkan temuan penelitian, strategi patroli yang diterapkan oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Jember dalam mencegah balap liar bersifat komprehensif dan multidimensional. Strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada penegakan hukum lalu lintas, tetapi juga memberikan efek preventif agar pemuda dan masyarakat tidak melakukan balap liar. Bentuk dan pola patroli yang diterapkan mencakup penentuan titik rawan, penyesuaian waktu patroli, pendekatan persuasif, serta kolaborasi dengan masyarakat dan tokoh lokal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa patroli mobile menjadi salah satu karakteristik utama strategi Satlantas Polres Jember. Kepala Satuan Lalu Lintas menjelaskan bahwa patroli dilakukan secara bergilir dan mobile agar keberadaan polisi terasa di banyak lokasi dan sulit diprediksi oleh pemuda. Pola ini memperluas jangkauan pengawasan sekaligus meminimalkan kesempatan terjadinya balap liar. Selain itu, penyesuaian jam patroli dengan waktu rawan, terutama malam hari antara pukul 20.00 hingga 02.00 dan akhir pekan, memungkinkan patroli fokus pada periode paling berisiko, sehingga aktivitas balap liar dapat ditekan secara signifikan.

Pendekatan persuasif juga menjadi elemen penting dalam strategi ini. Anggota patroli yang rutin menangani balap liar menegaskan bahwa pemuda biasanya diberikan teguran dan edukasi terlebih dahulu sebelum dilakukan penindakan hukum. Langkah ini tidak hanya menimbulkan efek jera, tetapi juga meningkatkan kesadaran pemuda terhadap risiko hukum dan keselamatan berlalu lintas. Dukungan masyarakat sekitar dan tokoh lokal turut memperkuat efektivitas patroli. Kehadiran mereka membantu memberikan informasi mengenai lokasi rawan, laporan kegiatan balap liar, dan mendukung proses edukasi kepada pemuda agar perilaku balap liar tidak berulang.

Selain faktor-faktor pendukung, pembahasan juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang dihadapi Satlantas Polres Jember. Keterbatasan jumlah personel dan sarana-prasarana patroli menjadi hambatan dalam menjangkau seluruh titik rawan secara simultan. Beberapa pemuda juga menunjukkan resistensi terhadap patroli, sehingga strategi preventif harus dilakukan secara konsisten agar efeknya bertahan lama. Pola dan lokasi balap liar yang dapat berubah mengikuti tren pemuda juga menuntut evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas patroli Satlantas Polres Jember bergantung pada penindakan hukum dan perencanaan strategis, pola patroli *mobile*, penyesuaian waktu, pendekatan persuasif, dan keterlibatan masyarakat. Strategi multidimensional ini mampu menekan aktivitas balap liar secara berkelanjutan karena tidak hanya memberikan efek jera, tetapi juga membangun kesadaran dan perubahan perilaku pemuda. Keberhasilan strategi ini semakin kuat berkat sinergi internal antarunit Satlantas, dukungan sarana-prasarana, dan partisipasi aktif masyarakat serta tokoh lokal, yang menjadikan penanggulangan balap liar sebagai tanggung jawab bersama.

3) Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas patroli Satuan Lalu Lintas Polres Jember dalam menekan aktivitas balap liar, baik dari segi internal kepolisian maupun kondisi sosial masyarakat

Efektivitas patroli yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Jember dalam menekan aktivitas balap liar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari internal kepolisian maupun kondisi sosial masyarakat. Dari sisi internal, jumlah personel yang tersedia, sarana dan prasarana patroli, serta strategi penempatan dan penjadwalan patroli menjadi faktor utama. Kepala Satuan Lalu Lintas menjelaskan bahwa keterbatasan personel atau peralatan dapat mengurangi jangkauan dan konsistensi pengawasan, sementara penjadwalan patroli yang tidak menyesuaikan dengan jam rawan balap liar mengurangi efektivitas tindakan preventif. kemampuan anggota patroli dalam berinteraksi dengan masyarakat sangat memengaruhi keberhasilan patroli. Komunikasi yang baik memudahkan warga memberikan informasi terkait aktivitas balap liar, sehingga aparat dapat merespons dengan cepat. Selain itu, sarana dan prasarana, seperti kendaraan patroli dan alat komunikasi, turut menentukan kecepatan respons terhadap laporan masyarakat serta efektivitas pengawasan di lapangan. Dari sisi eksternal, kondisi sosial masyarakat dan perilaku pemuda menjadi faktor penentu lainnya. Dukungan masyarakat, misalnya melalui pelaporan atau teguran terhadap pemuda yang hendak melakukan balap liar, memperkuat upaya kepolisian. Sebaliknya, kurangnya kesadaran masyarakat atau rasa takut untuk melapor dapat mengurangi efektivitas patroli. Persepsi dan sikap pemuda terhadap patroli juga penting; beberapa di antaranya justru menganggap kehadiran patroli sebagai tantangan, sehingga pendekatan persuasif dan edukasi hukum lebih efektif dibanding penegakan hukum yang bersifat represif semata.

Peran lingkungan sosial dan fasilitas pendukung. Kurangnya kegiatan positif dan tempat hiburan mendorong pemuda mencari sensasi melalui balap liar. Oleh karena itu, keberadaan patroli sebaiknya diimbangi dengan penyediaan alternatif kegiatan yang produktif, sehingga pemuda memiliki pilihan yang lebih aman dan bermanfaat. Sinergi antara faktor internal dan eksternal menjadi kunci keberhasilan patroli. Personel yang terlatih, strategi patroli yang terencana, serta pendekatan mobile yang menyesuaikan dengan jam-jam rawan, dikombinasikan dengan dukungan informasi dari masyarakat dan keterlibatan tokoh lokal, menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif. Kehadiran patroli yang konsisten, edukasi, dan sosialisasi hukum tidak hanya menimbulkan efek jera, tetapi juga membangun kesadaran pemuda akan risiko dan konsekuensi balap liar..

Berdasarkan bab II Teori Sosiologi Kepolisian dengan Faktor-faktor Efektivitas Patroli Satlantas Polres Jember Teori Sosiologi Kepolisian menekankan bahwa efektivitas kepolisian sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan masyarakat dan kemampuan aparat menyesuaikan strategi dengan kondisi sosial dan budaya setempat. Dalam konteks patroli menekan balap liar di Polres Jember, teori ini dapat dijelaskan melalui dua kategori faktor: faktor internal kepolisian dan faktor eksternal masyarakat.

A). Faktor Internal Kepolisian

Faktor internal berkaitan dengan kemampuan organisasi dan personel Satlantas Polres Jember dalam menjalankan patroli secara efektif:

1) Kapasitas Personel dan Pelatihan
   a) Jumlah anggota yang memadai, kompetensi, dan pelatihan terkait patroli preventif dan penegakan hukum memengaruhi kemampuan polisi mengawasi lokasi rawan balap liar.
   b) Teori ini menekankan pentingnya kesadaran sosial aparat; petugas yang mampu memahami perilaku komunitas pemuda akan lebih efektif dalam pencegahan.

2) Koordinasi Internal dan Strategi Patroli
   a) Penentuan rute patroli, jadwal waktu rawan, dan metode penindakan yang konsisten membutuhkan koordinasi yang baik antaranggota.
   b) Strategi yang selaras dengan kondisi sosial setempat meningkatkan efektivitas patrol dan meminimalkan resistensi masyarakat.
3) Kualitas Hubungan Polisi-Masyarakat
   a) Petugas yang memiliki kemampuan komunikasi, empati, dan pendekatan persuasif terhadap masyarakat dapat meningkatkan penerimaan dan dukungan publik.
   b) Hal ini sesuai teori, bahwa aparat yang adaptif terhadap norma dan nilai lokal dapat lebih efektif dalam menekan balap liar.

B). Faktor Eksternal (Kondisi Sosial Masyarakat)

Faktor eksternal mencakup aspek lingkungan sosial, budaya, dan perilaku masyarakat yang memengaruhi hasil patroli:

1) Norma dan Perilaku Masyarakat
   a) Persepsi masyarakat terhadap balap liar, dukungan terhadap aturan lalu lintas, dan kepatuhan terhadap hukum memengaruhi efektivitas patroli.
   b) Teori sosiologi kepolisian menekankan bahwa polisi harus menyesuaikan strategi dengan norma dan nilai lokal agar pencegahan lebih efektif.
2) Dukungan Komunitas dan Tokoh Masyarakat
   a) Partisipasi komunitas pemuda, tokoh adat, atau tokoh agama dalam mendukung patroli dan kampanye anti-balap liar meningkatkan kesadaran kolektif.
   b) Kehadiran polisi yang bersifat edukatif dan interaktif dengan masyarakat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kepolisian.

4) Upaya yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Jember Untuk Meningkatkan Efektivitas Patroli Dan Menekan Angka Kejadian Balap Liar Agar Tidak Berulang Di Masa Mendatang

Kegiatan balap liar yang marak di Kabupaten Jember menjadi salah satu tantangan utama bagi Satuan Lalu Lintas (Satlantas) Polres Jember dalam menjaga ketertiban lalu lintas dan keselamatan masyarakat. Penanganan balap liar tidak hanya mengandalkan penindakan hukum secara represif, tetapi juga memerlukan strategi preventif yang terencana agar perilaku tersebut tidak berulang di masa mendatang. Dalam konteks ini, Satlantas Polres Jember telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas patroli melalui kombinasi strategi mobile, pendekatan persuasif, koordinasi internal, sinergi dengan masyarakat, serta evaluasi berkala terhadap pola balap liar dan titik rawan.

Salah satu langkah utama yang diterapkan adalah pelaksanaan patroli mobile dan terjadwal. Patroli ditempatkan pada titik-titik rawan dan jam-jam tertentu yang kerap dijadikan lokasi balap liar, khususnya malam hari dan akhir pekan. Kepala Satuan Lalu Lintas menegaskan bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas patroli, serta koordinasi internal antar unit, memungkinkan respon lebih cepat terhadap laporan masyarakat dan memperluas jangkauan pengawasan. Anggota patroli yang rutin menangani balap liar menambahkan bahwa patroli bergilir dan mobile membuat pemuda sulit memprediksi keberadaan polisi, sehingga aktivitas balap liar dapat dicegah sebelum terjadi.

Upaya Satlantas Polres Jember juga melibatkan koordinasi internal dan sinergi dengan masyarakat serta tokoh lokal. Koordinasi antarunit memastikan patroli berjalan efektif dan cepat merespon laporan masyarakat. Dukungan masyarakat, termasuk pelaporan titik rawan dan peringatan kepada pemuda, memperkuat langkah preventif polisi. Kolaborasi ini membuat patroli tidak hanya menindak, tetapi juga menciptakan kesadaran dan partisipasi aktif warga dalam mencegah balap liar. Selain itu, Satlantas

secara rutin melakukan evaluasi terhadap titik rawan dan pola balap liar. Evaluasi ini memungkinkan penyesuaian strategi patroli sesuai dengan tren dan perkembangan situasi di lapangan. .

Berdasarkan Teori Pencegahan Kriminal dengan Upaya Peningkatan Efektivitas Patroli Satlantas Polres Jember. Teori Pencegahan Kriminal menekankan bahwa upaya preventif lebih efektif daripada tindakan represif, dengan memanfaatkan pengawasan, pengendalian lingkungan, dan keterlibatan masyarakat. Dalam konteks Polres Jember, teori ini menjelaskan berbagai upaya strategis yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas patroli dan menekan balap liar secara berkelanjutan, sebagai berikut:

1) Peningkatan Kehadiran Polisi melalui Patroli Rutin dan Mobile
   a) Satlantas Polres Jember melakukan patroli rutin pada waktu dan lokasi rawan balap liar, baik menggunakan patroli statis maupun mobile.
   b) Strategi ini menciptakan efek preventif: keberadaan polisi di lapangan menurunkan peluang pelanggaran dan membangun kesadaran masyarakat akan risiko hukum jika melakukan balap liar.
   c) Prinsip ini sesuai dengan teori *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED) yang menekankan pengawasan aktif terhadap lingkungan yang berpotensi menjadi tempat tindak kriminal.
2) Pengaturan dan Pengelolaan Lingkungan *Crime Prevention Through Environmental Design* (CPTED)
   a) Lokasi rawan balap liar dipantau dan dijaga secara konsisten sehingga jalur atau area tersebut tidak lagi menjadi ruang aman untuk balap liar.
   b) Satlantas dapat menempatkan rambu, pembatas jalan, atau menambah pengawasan rutin, sehingga lingkungan tidak memberikan kesempatan bagi pelanggaran.
3) Keterlibatan Aktif Masyarakat (*Community Policing*)
   a) Polres Jember melibatkan masyarakat, tokoh pemuda, dan komunitas lokal dalam melaporkan aktivitas balap liar, mengikuti sosialisasi, dan ikut menjaga keamanan jalan.
   b) Strategi ini menumbuhkan kesadaran kolektif dan partisipasi masyarakat, sehingga balap liar dapat dicegah sejak dini tanpa selalu mengandalkan penindakan aparat.
   c) Pendekatan *Community Policing* juga membangun kepercayaan masyarakat terhadap polisi, meningkatkan kepatuhan hukum, dan menurunkan angka pelanggaran jangka panjang.
4) Edukasi, Sosialisasi, dan Penindakan Terpadu
   a) Selain patroli, Satlantas Polres Jember melakukan kampanye edukasi kepada komunitas pemuda dan sekolah, memberi pemahaman tentang risiko hukum dan keselamatan balap liar.
   b) Penindakan dilakukan secara konsisten, adil, dan terukur, sehingga kombinasi preventif dan represif menciptakan efek jera jangka panjang.
   c) Strategi ini sesuai teori pencegahan kriminal: pencegahan yang efektif memadukan pengawasan lingkungan, partisipasi masyarakat, dan penegakan hukum.

KESIMPULAN

1) Bentuk Dan Pola Strategi Patrol Yang Ditetapkan Oleh Satlantas Polres Jember Dalam Mencegah Balap Liar

Strategi patroli yang dilaksanakan oleh Satlantas Polres Jember bersifat komprehensif, preventif, dan berkelanjutan. Patroli tidak hanya difokuskan pada aspek pengawasan dan penindakan, tetapi juga dirancang sebagai upaya pencegahan dini melalui perencanaan yang matang, pemetaan wilayah rawan, serta pelaksanaan yang adaptif terhadap dinamika situasi di lapangan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa patroli

diposisikan sebagai instrumen strategis dalam menekan potensi terjadinya balap liar sekaligus menjaga ketertiban dan keselamatan berlalu lintas.

Bentuk dan pola strategi patroli Satlantas Polres Jember dalam mencegah balap liar diwujudkan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, patroli tidak semata-mata berorientasi pada pengawasan dan penindakan, tetapi lebih diarahkan pada upaya pencegahan dengan melakukan identifikasi dan pemetaan titik-titik rawan balap liar. Pemetaan ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas lokasi patroli agar pelaksanaan tugas lebih efektif dan tepat sasaran. Kedua, Satlantas Polres Jember menerapkan pola patroli rutin dan patroli mobile secara intensif. Patroli rutin dilakukan secara terjadwal di lokasi-lokasi tertentu, sedangkan patroli mobile dilaksanakan secara fleksibel untuk menjangkau berbagai wilayah yang berpotensi menjadi arena balap liar. Kombinasi kedua pola patroli tersebut memungkinkan petugas untuk merespons situasi lapangan secara cepat dan dinamis.

2) Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat efektivitas patroli Satuan Lalu Lintas Polres Jember dalam Menekan Aktivitas Balap Liar, Baik Dari Segi Internal Kepolisian Maupun Kondisi Sosial Masyarakat

Pelaksanaan patroli Satlantas Polres Jember dalam upaya mencegah balap liar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari internal kepolisian maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi sosial masyarakat. Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan tingkat efektivitas patroli di lapangan.

Faktor internal kepolisian merupakan aspek yang berasal dari dalam organisasi kepolisian dan secara langsung memengaruhi pelaksanaan patroli. Salah satu faktor utama adalah kecukupan jumlah dan kualitas personel. Ketersediaan personel yang memadai, disertai dengan kualitas sumber daya manusia yang baik, berpengaruh langsung terhadap intensitas patroli serta luas jangkauan pengawasan di lokasi-lokasi yang rawan terjadinya balap liar.

Faktor internal lainnya adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Dukungan berupa kendaraan patroli yang layak, perlengkapan operasional, serta fasilitas pendukung lainnya sangat menentukan efektivitas dan responsivitas patroli. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan petugas untuk bergerak cepat, menjangkau lokasi rawan, dan merespons potensi pelanggaran secara tepat waktu.

Faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat. Salah satu faktor penting adalah tingkat kesadaran dan kepatuhan hukum masyarakat. Masyarakat yang memiliki kesadaran hukum tinggi cenderung mematuhi peraturan lalu lintas dan mendukung upaya kepolisian dalam mencegah balap liar, sehingga pelaksanaan patroli dapat berjalan lebih mudah dan efektif.

3) Upaya yang dilakukan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Jember Untuk Meningkatkan Efektivitas Patroli Dan Menekan Angka Kejadian Balap Liar Agar Tidak Berulang Di Masa Mendatang

Satuan Lalu Lintas Polres Jember telah melakukan berbagai upaya strategis guna meningkatkan efektivitas patroli serta menekan angka kejadian balap liar agar tidak kembali terulang di masa mendatang. Upaya-upaya tersebut dirancang secara terpadu dengan mengedepankan pendekatan preventif, represif, dan partisipatif, sehingga penanggulangan balap liar tidak hanya berfokus pada penindakan semata, tetapi juga pada pencegahan yang berkelanjutan. Selain itu, Satlantas Polres Jember melakukan pemetaan lokasi dan waktu rawan balap liar. Identifikasi dan pemetaan ini didasarkan pada evaluasi kejadian-kejadian sebelumnya, laporan masyarakat, serta hasil analisis situasi di lapangan. Pemetaan tersebut menjadi dasar dalam menentukan pola, intensitas, dan prioritas patroli agar pelaksanaannya lebih efektif dan tepat sasaran. Upaya berikutnya adalah penerapan variasi pola dan waktu patroli. Satlantas Polres Jember menerapkan pola patroli yang

fleksibel dan tidak mudah diprediksi oleh pelaku balap liar. Variasi ini bertujuan untuk mempersempit ruang gerak pelaku serta mengurangi peluang terjadinya balap liar, karena pelaku tidak dapat memperkirakan waktu dan lokasi kehadiran petugas.

REFERENSI

Bayley, David H. (1994). *Police for the Future.* New York: Oxford University Press.

Clarke, Ronald V. (1995). *Situational Crime Prevention: Successful Case Studies.* Albany: Harrow and Heston.

Danial, E. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan dan Jenis Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Gibson, James L., Ivancevich, John M., & Donnelly, James H. (1996). *Organizations: Behavior, Structure, Processes.* New York: McGraw-Hill.

Handoko, Rudi & Lestari, Dian. (2021). *Strategi Pencegahan Balap Liar melalui Pendekatan Preventif Kepolisian.* Jurnal Ilmu Kepolisian dan Penegakan Hukum, Vol. 10 No. 1. Jakarta: STIK Lemdiklat Polri.

Hendarto, R. (2019). *Manajemen Lalu Lintas dan Keselamatan Jalan.* Yogyakarta: Deepublish.

Korlantas Polri. (2023). *Laporan Tahunan Kecelakaan dan Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2023*. Jakarta: Korlantas Polri.

Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahendra, A. (2019). *Analisis Efektivitas Patroli Polisi dalam Menekan Pelanggaran Lalu Lintas*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2012). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Nurhalim, Ahmad. (2020). *Peran Satlantas dalam Menegakkan Disiplin Berlalu Lintas di Era Modernisasi Transportasi.* Jurnal Keamanan Publik Indonesia, Vol. 7 No. 1. Malang: Universitas Brawijaya.

Prasetyo, Adi & Rahmawati, Dini. (2021). *Analisis Efektivitas Patroli Polisi dalam Menekan Angka Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Surabaya.* Jurnal Ilmu Kepolisian dan Lalu Lintas, Vol. 8 No. 2. Jakarta: STIK-PTIK.

Rahmadani, Farhan & Lestari, Indah. (2022). *Strategi Kepolisian dalam Mencegah Balap Liar di Wilayah Perkotaan.* Jurnal Hukum dan Keamanan Lalu Lintas, Vol. 7 No. 1. Jakarta: STIK-PTIK.

Ramadhan, Bayu. (2023). *Evaluasi Efektivitas Kegiatan Patroli Malam terhadap Ketertiban Masyarakat.* Jurnal Manajemen Kepolisian, Vol. 11 No. 2. Semarang: Akademi Kepolisian RI.

Setiawan, T. (2021). *Kendala Sumber Daya Manusia dan Sarana dalam Pelaksanaan Patroli Lalu Lintas*. Jakarta: Pustaka Polri.

Siregar, H. (2020). *Fenomena Balap Liar dan Aspek Hukumnya di Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.

Skolnick, J. H., & Bayley, D. H. (2006). *Community Policing: Issues and Practices Around the World*. Washington, D.C.: U.S. Department of Justice.

Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sutrisno, H. (2019). *Transportasi dan Perilaku Sosial Masyarakat Perkotaan.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.